

tegas koordinator aksi, Jay Akhmad.

Selain menutup mulut mereka dengan plester, para peserta aksi juga mem-bentangkan spanduk bertuliskan Rezim Jokowi-JK Gagal Berantas Korupsi, An-cam Demokrasi. Sempat terjadi ketegangan antara para demonstran dengan pihak kepolisian, saat massa meminta agar personel polisi tidak menutupi aksi mereka.

Adapun Wapres hadir ke UMY untuk menyaksikan peresmian Gedung Pascasarjana-JK School of Government UMY. Acara ini dihadiri pula oleh mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah yang juga Ketua Tim 9, Buya Syafii Maarif.

Dalam aksinya massa mendesak agar Jokowi-JK segera menghentikan kriminalisasi terhadap pimpinan, pegawai, dan pendukung KPK. Menurut Jay, Presiden bisa menunjukkan itikad baik, menghentikan kriminalisasi KPK, dengan mencopot Kabareskrim Komjen Budi Waseso, sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas kriminalisasi KPK.

Dia juga menyatakan, pelemahan KPK tidak hanya terjadi dari luar tetapi juga dari dalam KPK sendiri, dengan ditunjukkannya Taufiqurrahman Ruki dan Indryanto Seno Aji sebagai pimpinan KPK oleh Jokowi. Kedua PIt pimpinan KPK, yang menggantikan Abraham Samad dan Bambang Widjojanto, tersebut dianggap Jay dan kawan-kawan melemahkan KPK. Hal tersebut dapat dilihat, antara lain, dari sikap menyerah KPK dalam kasus dugaan korupsi Komjen Budi Gunawan, dan menyerahkan penanganan kasusnya ke Kejaksaan Agung.

"Melalui aksi ini kami ingin menun-jukan kepada pemerintah, khususnya Jusuf Kalla yang saat ini datang ke Jogja, bahwa masyarakat Jogja tidak akan diam atas pelemahan upaya pemberantasan korupsi. Kami sebagai masyarakat akan terus berjuang melawan korupsi," ujar Jay.

Melawan pelumpuhan
Sementara itu Ketua Tim 9, Syafii Maarif, mengeluhkan masih lemahnya desakan publik terhadap penghentian

pelemahan KPK. Meski demikian, menu-rut dia, semua anggota Tim 9, kecuali mantan Kepala Kepolisian RI, Sutanto, yang tidak aktif, tetap berusaha bergerak melawan pelumpuhan KPK dengan beragam cara.

"Kampus tiarap, para profesor tiarap, yang lain juga tiarap, ini kan repot. KPK sedang dimusuhi berbagai kekuatan," kata Buya di sela menghadiri peresmian Gedung Pascasarjana-JK School of Gov-ernment UMY.

Karena itu, Syafii menyatakan meng-hargai konsistensi sejumlah organisasi masyarakat sipil yang tetap getol me-nyuarakan dukungan ke KPK. Adapun pada Minggu (8/3) hari ini, gabungan aktivis akan menggelar aksi pemberian mandat kepada Tim 9. Syafii menilai pemberian mandat itu sebagai peng-hargaan moral.

Syafii mengatakan Tim 9 belum beren-cana kembali menemui Presiden Joko Widodo untuk memberikan rekomendasi tentang solusi penghentian pelemahan KPK. Khususnya ihwal kriminalisasi terhadap pemimpin nonaktif, penyidik, dan aktivis pendukung komisi antira-suah.

"Kalau tidak diminta, kami diam (tidak menemui Presiden)," katanya.

Mantan Ketua Umum PP Muham-madiyah tersebut mengingatkan, KPK merupakan salah satu lembaga pem-berantas korupsi terbaik di dunia saat ini. Sedangkan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang KPK merupakan bentuk pemerintah bersama DPR.

"Semestinya mereka (pemerintah dan DPR) menghargai produknya, tapi ini tak terjadi. Permainan kongkalikong ini," katanya.

Sedangkan Rektor UMY, Bambang Cipto, mendesak agar segera ada kepu-tusan politik yang tegas dari Presiden Joko Widodo untuk menghentikan krimi-nalisasi terhadap pemimpin nonaktif, penyidik, dan pendukung KPK. Dia berpendapat berlanjutnya polemik akibat persetujuan KPK dengan Polri membi-ngungkan publik. "Presiden harus me-mutuskan segera mengakhiri ini," ka-tanya. (mim/ti)

Tribun Jogja
HALAMAN 3
MINGGU LEGI 8 MARET 2015

Buya Tegaskan Tim 9 Tetap Berusaha Bergerak

Kalla Disambut Demo di UMY

Massa memplester mulut me-reka demi memprotes sikap diam pemerintah atas pelema-han pemberantasan korupsi dan kriminalisasi KPK.

"Aksi diam ini sebagai ben-tuk keprihatinan kami atas diamnya pemerintahan Jokowi

(Presiden Joko Widodo, Red) terhadap pelemahan KPK. Ka-mi ingin menyampaikan ke-pada JK, bahwa kami masya-rakat Yogyakarta tidak akan diam terhadap hal tersebut,"

■ Bersambung ke Hal 7

YOGYA, TRIBUN - Puluhan demonstran dari Koalisi Ma-syarakat Sipil Anti-Korupsi Yogyakarta menyambut keda-tangan Wapres Jusuf Kalla (JK) di Kampus UMY, Jl Lingkar Se-latan, Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY, Sabtu (7/3) pagi.